

## Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Khaira Rizki<sup>\*1</sup>, Nuriza<sup>2</sup>, Nurul Sakdah<sup>3</sup>, Irma Andriani<sup>4</sup>, Mansuriza<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama, Aceh

Korespondensi Penulis : [khaira\\_d3kep@abulyatama.ac.id](mailto:khaira_d3kep@abulyatama.ac.id)

**Abstract** Background: Mother's milk (ASI) is rich in nutrients and is the key to baby's health. Breast milk is the best food that babies aged 0-6 months need for optimal growth and development, increasing body resistance, protecting against infection, forming a healthy digestive system and increasing intelligence. Objective: to determine the relationship between factors that influence the smooth flow of breastfeeding in breastfeeding mothers in the work area of the Kuta Baro Aceh Besar Community Health Center. Method: This research is quantitative with an analytical design using a cross-sectional study method. Data were collected using a questionnaire conducted from March 8 to April 4 2023. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 139 people, using a sampling technique, namely proportional random sampling, of 58 people. Results: Data analysis using chi square with the results of the study shows that there is a relationship between family support and smooth breastfeeding with a value of  $p= 0.011$ , there is a relationship between breast care and smooth breastfeeding with a value of  $p= 0.012$ , there is a relationship between the frequency of breastfeeding and smooth breastfeeding with a value of  $p= 0.025$  and There is no relationship between the use of contraceptives and the smoothness of breastfeeding with a  $p$  value = 0.372. Conclusion: This research is a factor that influences the smoothness of breast milk.

**Keywords:** Family Support, Breast Care, Frequency of Breastfeeding, Use of Family Planning & Smooth Breastfeeding

**Abstrak** Latar Belakang : Kandungan Air Susu Ibu (ASI) kaya akan nutrisi dan menjadi kunci kesehatan pada bayi. ASI adalah makanan terbaik yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, meningkatkan daya tahan tubuh, melindungi dari infeksi, membentuk sistem pencernaan yang sehat dan meningkatkan kecerdasan. Tujuan: untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *crosssectional study*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan pada tanggal 08 Maret s/d 04 April 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berjumlah 139 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *propotional random sampling* sebanyak 58 orang. Hasil :Analisa data menggunakan *chi square* dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran ASI dengan nilai  $p= 0,011$ , ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI dengan nilai  $p= 0,012$ , ada hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI dengan nilai  $p= 0,025$  dan tidak ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan kelancaran ASI dengan nilai  $p= 0,372$ . Kesimpulan: Penelitian ini merupakan faktor yang mempengaruhi keencaran asi.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Perawatan Payudara, Frekuensi Menyusui, Penggunaan KB & Kelancaran ASI

### PENDAHULUAN

Kandungan Air Susu Ibu (ASI) sangat kaya akan nutrisi dan menjadi kunci kesehatan bagi bayi. Air susu ibu adalah makanan terbaik yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, meningkatkan daya tahan tubuh, melindungi dari infeksi, membentuk sistem pencernaan yang sehat, dan meningkatkan kecerdasan (Wardani, dkk 2021).

Received Mei 20, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 19, 2023

\* Khaira Rizki, [khaira\\_d3kep@abulyatama.ac.id](mailto:khaira_d3kep@abulyatama.ac.id)

ASI yang kurang dapat mempengaruhi status gizi pada bayi, karena ASI merupakan satu-satunya makanan bagi bayi. Asi juga dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu, makanan ibu yang tidak seimbang akan menghilangkan kebutuhan nutrisi yang seharusnya didapatkan oleh bayi, salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi usia 0-6 bulan yaitu rendahnya pemberian ASI eksklusif yang berkualitas di keluarga.

Beberapa penelitian membuktikan ibu dengan gizi yang baik, umumnya mampu menyusui bayinya selama minimal 6 bulan, sebaliknya ibu yang gizinya kurang, biasanya tidak mampu menyusui selama itu bahkan tidak jarang air susunya tidak keluar. Beberapa ibu ada yang beranggapan bahwa sekalipun ibu tidak mengkonsumsi menu yang seimbang akan tetapi persediaan ASI nya cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya, pada dasarnya anggapan para ibu ini sebenarnya kurang relevan. Apabila ibu mengabaikan pengaturan menu seimbang dengan cara mengurangi porsi karbohidrat, lemak, dan sayur-sayuran serta buah-buahan maka akan berdampak pada produksi ASI nya. Nutrisi ASI yang baik akan berpengaruh pada perkembangan bayinya (Hardiyanti, dkk 2018).

Menurut pernyataan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mengurangi resiko kematian bayi lahir hingga 4%. Target dari SDG's yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI saja hingga berumur 6 bulan, setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan dengan makanan pendamping ASI dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih (Manurung, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesda) 2018 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42% dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta pertahun, maka bayi yang memperoleh ASI selama 6 bulan hingga 2 tahun belum mencapai 2 juta jiwa. Angka inimenandakan hanya sedikit anak Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dari ASI, sedangkan ASI berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental pada anak dalam jangka panjang. Sangat disayangkan bahwa di Indonesiapada kenyataannya penggunaan ASI belum seperti yang di anjurkan. Pemberian ASI yang dianjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan perlu ditambahkan makanan lumat sampai lunak sesuai dengan usia bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanyamemenuhi sekitar 30% kebutuhan bayi danmakanan padat sudah menjadi

makanan utama. Saat ini usaha meningkatkan penggunaan ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus adalah pekan ASI sedunia (Kurniasari, dkk 2022).

Hasil Riskesdas tahun 2020 menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia bayi 6 bulan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sebesar 15,3%. Badan Pusat Statistik Kesehatan tahun 2021 mencatat cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar 69,62% dan menunjukkan perbaikan pada tahun 2021 menjadi 71%. Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif telah mengalami peningkatan, namun Kementerian Kesehatan RI (2018) mendukung pemberian ASI Eksklusif dengan ditetapkannya target nasional cakupan ASI Eksklusif sebesar 80% (Saputri, 2022).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 persentase pemberian ASI di Indonesia dari bayi 0-6 bulan sebesar 29,5%, sedangkan untuk pemberian ASI 0-5 bulan persentasenya sebesar 54,0%. Provinsi Jawa Timur persentase pemberian ASI dari bayi 0-6 bulan sebesar 31,3% sedangkan untuk pemberian ASI 0-5 bulan 48,1% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 68% meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 menjadi 68,7%. Namun pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 61,3%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan oleh penulis dari Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada bulan November tahun 2022 diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-6 bulan berjumlah sebanyak 139 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kelancaran ASI pada 7 orang ibu menyusui, diketahui bahwa terdapat 4 orang ibu mengalami gangguan ASI yaitu ASI tidak lancar, dan ibu mengatakan bahwa ASI nya tidak mencukupi untuk bayi, 1 orang ibu mengatakan ASInya juga tidak lancar karena frekuensi menyusui nya kurang (3 kali dalam sehari) dikarenakan ibu bekerja, sehingga ibu harus memberikan susu formula pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Sedangkan 2 orang ibu lagi mengatakan ASInya lancar dan cukup sehingga bayinya tidak harus diberikan susu formula. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden. Penelitian telah berlangsung sejak tanggal 8 Maret sampai 4 April 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dengan jumlah sampel 58 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri atas 6 pertanyaan tentang kelancaran ASI, 15 pertanyaan tentang dukungan keluarga, 6 pertanyaan tentang perawatan payudara, 2 pertanyaan tentang frekuensi menyusui dan 2 pertanyaan tentang penggunaan alat kontrasepsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu Meyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=58)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	20-35	50	86.2
		26-45	8	13.8
2	Pendidikan Ibu	Sarjana	25	43.1
		Diploma	11	19.0
		SMA	22	37.9
3	Pekerjaan Ibu	PNS	16	27.6
		Wiraswasta	16	27.6
		IRT	26	44.8
Total			58	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat umur ibu tertinggi terdapat pada 20-35 tahun dengan jumlah 50 (86.2%). Pada kategori pendidikan yang tertinggi terdapat pada Sarjana dengan jumlah 25 (43.1%). Dan pada kategori pekerjaan tertinggi terdapat pada IRT sebanyak 26 (44.8%).

Tabel 2 Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI (n=58)

Perawatan Payudara	Kelancaran ASI				Total		Value
	Lancar		Tidak Lancar		%	%	
	%	%	%	%			
Baik	25	69.4	11	30.6	40	100	0,05 0,012
Kurang	7	31.8	11	68.2	18	100	
Jumlah	32	55.2	26	44.8	58	100	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 ibu yang menyusui pada kategori perawatan payudara yang baik, terdapat 25 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 11 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Kemudian dari 18 ibu menyusui pada kategori perawatan payudara yang kurang, terdapat 7 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 11 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada perawatan payudara terdapat 32 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 26 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,012$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Tabel 3 Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui (n=58)

Frekuensi Menyusui	Kelancaran ASI				Total	Value
	Lancar		Tidak Lancar			
		%		%	%	
Baik	25	67.4	12	32.4	37 100	0,05 0,025
Kurang	7	33.3	14	66.7	21 100	
Jumlah	32	55.2	26	44.8	58 100	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa dari 37 ibu yang menyusui pada kategori frekuensi menyusui yang baik, terdapat 25 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 12 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Kemudian dari 21 ibu menyusui pada kategori frekuensi menyusui yang kurang, terdapat 7 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 14 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada frekuensi menyusui terdapat 32 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 26 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,025$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

#### Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian dari Kumalasari menyatakan bahwa perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara di antaranya dapat merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar dan mencegah penyumbatan pada payudara (Kumalasari, 2015).

Menurut pendapat peneliti bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara baik karena mereka sudah mengetahui manfaat perawatan payudara terhadap kelancaran ASI, mereka mengetahui informasi dari keluarga, kader, petugas puskesmas dan selama menyusui perawatan payudara berdampak baik karena dapat menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusu dan tidak terjadi bendungan serta meningkatkan volume ASI sehingga gizi bayi terpenuhi dan pertumbuhan menjadi optimal. Namun Masih banyaknya ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi seperti ketidakmauan ibu melakukannya karena kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat payudara dan tidak adanya waktu karena kesibukan sehari-hari.

Hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui

Hasil penelitian dari Dewi & Sunarsih menyatakan bahwa produksi ASI kurang diakibatkan frekuensi penyusuan bayi yang kurang lama dan terjadwal. Menyusui dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi. ASI khususdibuat untuk bayi manusia, kandungan dari ASI sangat sempurna, serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi(Dewi & Sunarsih, 2014).

Menurut pendapat peneliti bahwa salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur. Bayi disusui setiap kali atau kapan saja bayi membutuhkan, dengan posisi harus tetap diubah-ubah. Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusu maka terjadi penggumpalan, menyumbat kelenjar susu dan ASI yang keluar sedikit sampai akhirnya berhenti produksisehingga dapat menyebabkan bayi kekurangan gizi. Ibu menyusui juga dianjurkan untuk menjaga pola makan teratur dan mengkonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan gizi agar produksi ASI ibu agar dapat keluar dengan lancar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar mendapatkan hasil Ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,012$ , Ada hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,025$ .

Diharapkan kepada responden dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan informasi bagi para ibu Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, Y. S., Megawati, G., & Herawati, D. M. D. (2021). Asupan Gizi Dan Pola Makan Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Ibrahim Aji Kota Bandung. *Gizi Indonesia*, 44(1), 65-76.
- Pulungan, R. R. Y. (2021). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi.
- Hardiyanti, N., Majid, M., & Umar, F. (2018). Hubungan pola makan ibu menyusui dengan sstatus gizi bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suppa. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(3), 242-254.
- Kurniasari, L., Lamtumiari, D. J., & Nurzia, N. (2022). Pengaruh Pemberian Sayur Pepaya Muda (*Carica Papaya L*) terhadap Volume Asi pada Ibu Menyusui di RT 24 Kelurahan Thehok Kota Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2239-2241.
- Iswari, I., & ISWARI, I. (2018). Gambaran pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas dermayu kabupaten selumatahun 2017.
- Manurung, H. R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 69-78.
- Dwi Saputri, A., & Ahmad Fahrudin, S. K. M. (2022). Literature Review Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan.
- Profil Kesehatan Aceh. 2021.
- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153-164.
- Mentari, S. (2021). Prevalensi Pemberian Asi Eksklusif Dan Determinannya Pada Masyarakat Asli Papua Di Distrik Kota Waisai (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4.
- Simamora, M, F. 2021. *Breast Care dan Kebiasaan Makan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Bancin, F. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).
- Soetjningsih. 2017. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Dompas,R.2021. Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta:Deepublish.
- Sianturi, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Aek Daka Tapanuli Tengah Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Elis Pitria, P., & Aisa, S. (2018). *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Kebidanan Di Rsud Kota Kendari Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).

- Mukhoirotin, M., 2022. *Genetika dan Biologi Reproduksi*. (n.p.): Yayasan Kita Menulis.
- Sri indriati, S. I. (2021). *Hubungan Faktor Dukungan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Muara Lawai Kabupaten Lahat Tahun 2021* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Pasaribu, R. (2022). *Gambaran Karakteristik Pus (Pasangan Usia Subur) Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangori Tahun 2021*.
- Radharisnawati, N. K., Kundre, R., & Pondaag, L. (2017). Hubungan pemenuhan kebutuhan gizi ibu dengan kelancaran air susu ibu (asi) pada ibu menyusui di puskesmas bahu kota manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Oktarina, O. O., & Wardhani, Y. F. (2020). Perilaku pemenuhan gizi pada ibu menyusui di beberapa etnik di indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(4), 236-244.
- Mentari, K. C. (2019). *Hubungan Peran Suami melalui Breastfeeding Father dengan Kelancaran Pengeluaran ASI EKklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Keperawatan; Fakultas Keperawatan; Universitas Jember).
- Kumalasari, I. (2015). *Panduan praktik laboratorium dan klinik perawatan antenatal, intranatal, posnatal bayi baru lahir dan kontrasepsi*
- Endah Purwaningsih, Rita Susilo Wati, *Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Pengeluaran ASI Eksklusif Di Bps Tripanyati Kemalang Kemalang Kabupaten Klaten*. *Journal of Midwifery Science*, Vol 1, No.1 tahun 2011
- Astuti, H. Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap Produksi Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Info Kesehatan*, (P-ISSN: 2087-877X, E-ISSN: 2655-2213).
- Damanik, V. A. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 3, No.(ISSN 2614-4719).
- Lindawati, Grace Carol Sipasulta, Y. P. T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, VOL 2 NO 4(E-ISSN : 2809-1612, P-ISSN : 2809-1620).
- Riza, N. Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu Postpartum Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Getsempena Health Science Journal*.
- Werdayanti, R. (2017). *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*. Yogyakarta: Familia. (n.d.).